

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan secara global. Data yang ditunjukkan oleh *World Health Organisation* (WHO), bahwa perokok di dunia sebanyak 2,5 milyar, dua pertiga perokok tersebut berada di negara berkembang. Sedikitnya satu dari empat penduduk dewasa di negara dengan pendapatan perkapita rendah merupakan perokok, paling banyak pada kelompok dewasa muda dengan perbandingan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Purnawinadi, 2019). Berdasarkan data WHO, urutan konsumsi rokok terbanyak di dunia antara lain Cina (1,643 miliar batang), Amerika Serikat (451 miliar batang), Jepang (328 miliar batang), dan Rusia (258 miliar batang). Sedangkan tingkat konsumsi rokok di Indonesia menempati posisi ke empat dari dua tertinggi di dunia, yakni mencapai 260 miliar batang rokok pada tahun 2009 (Damayanti, 2016).

Tiap tahunnya jumlah perokok semakin meningkat. Jumlah perokok di seluruh dunia meningkat menjadi hampir 1 miliar orang dan sejumlah negara termasuk Indonesia dan Rusia lebih dari separuh jumlah penduduk laki-laki merokok setiap hari. Peningkatan jumlah perokok terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk yang meningkat 2 kali lipat selama 50 tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru ini, jumlah perokok di seluruh dunia meningkat hampir 250 juta orang (Indra, 2015). Peningkatan jumlah perokok generasi muda cenderung terjadi pada rentang usia 10 tahun keatas (Risikesdas, 2018). Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1% atau naik 0,3% dari tahun 2016 (Elon, 2019). Ini adalah sebuah fenomena yang cukup mengkuatirkan, mengingat generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Perilaku merokok penduduk 10 tahun keatas berdasarkan karakteristik jenis kelamin masih belum terjadi penurunan untuk perokok aktif berjenis kelamin perempuan dari 2013 ke 2018, cenderung meningkat dari 1,1% pada tahun 2013 untuk jenis kelamin perempuan menjadi 1,2% pada tahun 2018 dan terjadi penurunan pada perokok aktif berjenis kelamin laki-laki dari 47,5 pada laki-laki untuk

tahun 2013 dan 47,3% pada tahun 2018. Rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,8 batang rokok per hari. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 32,2%. Berdasarkan jenis pekerjaan nelayan adalah perokok aktif setiap hari yang mempunyai proporsi terbesar yaitu 63,7% dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya (Riskesdas, 2018).

Seiring meningkatnya jumlah perokok khususnya di usia remaja, seruan untuk menghentikan kebiasaan merokok sudah banyak dilakukan. Saat ini Badan Kesehatan Dunia (WHO) sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), *vape*, *vapor*, atau *e-cigarette* yang nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan merokoknya. Sebuah penelitian sistematis yang terdiri dari 6 penelitian, termasuk 2 penelitian acak yang terkontrol, menyimpulkan bahwa 18% dari 1.242 perokok tembakau aktif berhasil berhenti merokok menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik juga berhasil membantu menurunkan tingkat konsumsi rokok tembakau perharinya. Saat rokok elektrik telah gencar dibicarakan karena dapat membantu mengurangi jumlah perokok di dunia, Kementerian Kesehatan Jepang menemukan karsinogen atau zat yang dapat menimbulkan kanker dalam uap yang dihembuskan usai menghisap rokok elektrik ini. *Asetaldehida* (CH₃CHO) juga ditemukan pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan rokok tembakau (Hasna, 2017).

Penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah diantaranya adalah rasa ingin tahu, pengaruh iklan rokok, dan lingkungan keluarga (Huda, 2018). Lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, idola, dan lingkungan budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja (Sutha, 2016). Perokok usia remaja kebanyakan berjenis kelamin laki-laki, pencapaian akademik yang buruk, memiliki orang tua perokok dan merasa kesepian. Sedangkan kejadian merokok pada remaja yang taat beragama didapati angka yang rendah (Lim, et al., 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Jepang, uap yang dihembuskan usai menghisap rokok elektrik mengandung zat yang dapat menimbulkan kanker. Rokok elektrik juga memiliki komponen yang dapat menghasilkan panas suhu penguapan sampai dengan 3500C, dimana kondisi ini dapat mengakibatkan pelarut didalam *liquid* mengalami dekomposisi termal yang menyebabkan pembentukan senyawa yang berpotensi berubah menjadi racun. Namun penyebaran mengenai bahaya rokok elektrik belum merata diseluruh negara, hal ini disebabkan masih kurangnya hasil penelitian berupa bahaya penggunaan rokok elektrik (Cleopatra, 2019).

Penggunaan rokok elektrik yang menyebutkan bahwa mampu membuat perokok tembakau dapat berhenti merokok, namun hal ini perlu mendapat perhatian lebih oleh pemerintah karena hingga saat ini belum ada bukti secara ilmiah yang menyatakan bahwa rokok elektrik bermanfaat untuk kesehatan dan sebagai langkah awal seseorang untuk berhenti merokok (Istiqomah, dkk. 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra (2015) menyatakan bahwa responden menggunakan rokok elektrik adalah karena mereka ingin hidup lebih sehat karena mereka menganggap bahwa rokok elektrik dapat membantu mereka untuk berhenti dari rokok tembakau. Selain itu responden menggunakan rokok elektrik karena mereka melihat orang disekitarnya juga menggunakan dan mereka tertarik dengan rokok elektrik karena rasa dan uap yang dihasilkan lebih banyak.

Persepsi adalah tahap akhir dalam pengamatan suatu objek yang diawali dengan proses pengindraan kemudian seseorang memahami situasi lingkungan sekitar dan apa yang ada didalamnya (Sunaryo, 2013). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah faktor internal dan eksternal (Sunaryo, 2013). Faktor internal berupa fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Faktor eksternal berupa karakteristik dari lingkungan dan objek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang seperti ukuran dan penempatan objek, warna, keunikan, dan lain sebagainya (Sunaryo, 2013).

Perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau tindakan yang diamati secara langsung atau tidak langsung, memiliki frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari atau tidak disadari (Wawan, 2010). Menurut Wawan, 2010 bentuk perilaku terbagi dua aktif dan pasif. Perilaku pasif merupakan respon internal atau masih didalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain seperti berfikir, pengetahuan, dan tanggapan (Wawan, 2010). Perilaku aktif merupakan respon eksternal yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain berupa tindakan nyata (Wawan, 2010). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang menurut Notoatmojo (2007) terbagi menjadi tiga yaitu faktor mempengaruhi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, konsep diri, nilai, kepercayaan, informasi, dan lain sebagainya (Notoatmojo dalam Sadock, B, 2018). Faktor yang mendukung perilaku adalah usia, status sosial ekonomi, sumberdaya manusia, dan pendidikan (Notoatmojo dalam Sadock, B, 2018). Faktor pendorong perilaku adalah sikap orang lain seperti guru, keluarga, teman sebaya, sahabat, lingkungan sekitar (Notoatmojo dalam Sadock, B, 2018).

Perilaku merokok adalah kebiasaan berbahaya bagi kesehatan individu yang merokok maupun orang lain disekeliling perokok (Aula, 2010). Kriteria perilaku merokok adalah perokok berat, sedang, dan ringan (Hersoni, S, 2015). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor lingkungan (Soetjningsih, 2010). Alasan seorang remaja menggunakan rokok adalah kepribadian, lingkungan sosial, teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok (Aula, 2010).

Penelitian Indra (2015) mengenai gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik menyimpulkan bahwa responden memperoleh suatu kepuasan psikologis selama menggunakan rokok elektrik karena banyaknya rasa yang dapat dihasilkan liquid dan faktor kognitif responden yang menganggap bahwa rokok elektrik tersebut lebih aman dibanding rokok tembakau. Penelitian ini juga mengatakan perasaan yang dirasakan oleh responden adalah senang dan nyaman selama

menggunakan rokok elektrik karena bertambahnya teman sosial yang juga memakai rokok elektrik yang telah menjadi tren gaya hidup pada zaman sekarang ini. Hal tersebut menyebabkan suatu perubahan perilaku yang sangat cepat, yang merubah kebiasaan responden dari merokok tembakau menjadi menggunakan rokok elektrik

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dilakukan, para pengguna rokok elektrik menganggap rokok elektrik yang lebih aman dan sebagai pengganti rokok tembakau membuat perubahan perilaku para penggunanya beralih menjadi menggunakan rokok elektrik walaupun sudah banyak penelitian yang mengatakan bahwa masih terdapat bahan berbahaya didalamnya. Kurangnya penelitian yang dilakukan terkait dengan topik ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara persepsi tentang rokok elektrik dan perilaku pada para pengguna rokok elektrik dengan menggunakan desain studi literatur atau *literatur review* dikarenakan belum ada penelitian yang membahas terkait dengan topik ini yang menggunakan desain *literature review*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam *study literature* ini adalah “Apakah ada hubungan antara persepsi tentang rokok elektrik dan perilaku pada para pengguna rokok elektrik?”.

C. Tujuan Literatur Review

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang rokok elektrik dan perilaku pada para pengguna rokok elektrik.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi dan menjelaskan persepsi responden tentang rokok elektrik.
- b) Mengidentifikasi dan menjelaskan perilaku pada para pengguna rokok elektrik.

D. Manfaat Penelitian

1. Pembaca

Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber wawasan baru terkait persepsi pengguna rokok terkait rokok elektrik dan perilaku dari para pengguna rokok elektrik.

2. Mahasiswa Keperawatan

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi rujukan dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan persepsi dan perilaku pada para pengguna rokok elektrik khususnya dalam praktik komunitas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN